

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Diberbagai kota bahkan pelosok desa sekalipun saat ini sudah banyak berdiri pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena pada usia dini ini merupakan masa peka bagi anak dan dikatakan masa *the golden age* masa keemasan dimana anak bisa menyerap apapun yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Pada masa ini perkembangan dan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dalam pendidikan anak usia dini tentu banyak aspek yang akan dikembangkan seperti, aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, psikomotorik, dan seni.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".<sup>1</sup> Selanjutnya pada bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>1</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),2.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini jika dilihat dari sisi kronologisnya merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Hal ini berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya

---

<sup>2</sup>Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),23.

<sup>3</sup>Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014),19.

sampai periode akhir perkembangannya.<sup>4</sup> Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi di sebut sebagai anak usia prasekolah, para ahli menyebut sebagai masa *the golden age* yaitu masa keemasan . Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan, masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Oleh sebab itu setiap anak pasti mengalami sebuah pertumbuhan dan perkembangan. Proses perubahan yang di alami oleh anak manusia yang di sebut dengan perkembangan. Secara sederhana perkembangan adalah perubahan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat. Dengan belajar perilaku individu juga bisa berubah. Begitupun karena faktor peristiwa atau pengaruh penggunaan obat tertentu, individu juga bisa berubah hal itu bukan merupakan perkembangan.

Pada hakekatnya anak usia dini termasuk usia prasekolah berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek fisik maupun psikis atau jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Perilaku kita sehari-sehari pada umumnya diwarnai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan sedih atau gembira. Perasaan yang selalu menyertai perbuatan kita sehari-hari disebut sebagai warna efektif. Warna efektif ini kadang-kadang tidak jelas,

---

<sup>4</sup>Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*. (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012),32.

<sup>5</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* . (Bandung: ALFABETA,cv, 2017),11-16.

kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah. Bila warna efektif tersebut kuat, perasaan seperti itulah yang dinamakan dengan emosi. Sejak kecil, anak telah belajar cara berinteraksi sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga juga turut memengaruhi perkembangannya.<sup>6</sup> Sosial berkenaan dengan hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Dikutip dari bukunya Wiyani, Howard Gardner menyebut hubungan yang demikian dengan istilah hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dihindarkan. Bahkan, tanpa adanya hubungan tersebut manusia sudah dipastikan tidak akan bisa bertahan hidup. Contohnya saja Nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama, ia tidak mampu hidup sendirian sehingga diciptakanlah Hawa sebagai pendamping hidupnya. Lawan dari hubungan interpersonal adalah intrapersonal, yaitu hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri. Ada individu yang mampu berhubungan dengan individu lainnya dengan baik, ada pula individu yang kurang mampu bahkan tidak mampu berhubungan dengan individu lainnya. Ada individu yang mampu berhubungan dengan dirinya sendiri, bahkan ada pula yang tidak mampu berhubungan dengan dirinya sendiri. Hal itu sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan individu lainnya.<sup>7</sup> Hubungan dengan sesama disebut dengan istilah *hablumminannas*. Hubungan sosial tersebut harus dibina dengan baik didasari

---

<sup>6</sup>Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*.(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013),83-86.

<sup>7</sup>Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini*,18.

dengan kemanfaatan yang didapatkan yang sesuai dengan jalan Allah Swt. Seperti yang sudah di jelaskan dalam Al-qur-an surah Al-Ma-idah ayat 2:<sup>8</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al-Mâ-idah [5]:2).*

Mengembangkan hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi anak prasekolah. Dalam mengembangkan kemampuan sosial anak bisa menggunakan permainan atau alat permainan, dengan bermain bersama akan menimbulkan kebutuhan kepada mereka untuk bermain rukun dan jujur. Inilah ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan anak guna membantu perkembangan mereka. Maka bermain dan kegiatan bersama seringkali menjadi aspek penting dari perkembangan sosial anak prasekolah.<sup>9</sup> Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Seperti Pendidikan taman kanak-kanak banyak metode yang di gunakan untuk perkembangan aspeknya, salah satu aspek yang dikembangkan yaitu aspek sosial emosional (Sosem). Dalam mengembangkan sosial anak di TK TUNAS RIMBA desa Kramat Tlanakan Pamekasan yaitu menggunakan metode proyek. Maka guru kelas menggunakan permainan atau alat permainan yang dikolaborasi dengan salah satu metode, yaitu metode proyek untuk membantu anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan,

---

<sup>8</sup>Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini*, 35.

<sup>9</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 52.

kelompok, teman sebaya dan gurunya. Menurut Roopnaire L Jaipaul, metode proyek adalah metode yang dilakukan oleh seluruh kelas, terkadang oleh kelompok-kelompok kecil, di dalam kelas, dan sesekali oleh individual. Dalam metode proyek guru kelas memberikan kebebasan untuk anak didiknya memilih topik dan terkadang sesekali guru kelas yang menentukan topik yang akan didiskusikan untuk tugas kelompok. Metode proyek tersebut memberikan konteks yang sering dan nyata dimana anak-anak dibantu dalam berbagai macam pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat antar pribadi. Dengan adanya metode proyek diharapkan anak yang belum memiliki kemampuan interaksi sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Namun disisi lain di kehidupan yang ada seringkali ditemukan, pendidik PAUD ataupun orang tua seringkali menjejali anak dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademis seperti membaca, menulis dan berhitung. Mereka tidak menyadari bahwa seorang anak tidak hanya memerlukan kepandaian dalam bidang akademik saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa hal penting yang diperlukan oleh anak, misalnya bersenang-senang, bersosialisasi atau berinteraksi dan lain-lain.

Berbeda halnya dengan apa yang peneliti temukan di TK TUNAS RIMBA desa Kramat Tlanakan Pamekasan. Kegiatan yang bersifat akademis hanya dilakukan beberapa waktu saja misalnya pada hari sabtu kegiatan mengaji dll, dari kegiatan-kegiatan lain yang lebih kepada bermain sambil belajar untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti aspek

---

<sup>10</sup>Sari Lisdian Andarbeni, "Studi tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Plus Al-Falah Punggung Mujokerto, Jurnal BK Unesa, 2013. 287.

sosial-emosional, bahasa, nilai agama dan moral, bahasa dan lain-lain dilakukan dengan menggunakan metode bermain proyek, kegiatan metode proyek yang dilakukan di TK TUNAS RIMBA desa Kramat Tlanakan Pamekasan dilakukan di setiap tema, misalnya tema tanaman yaitu menggunakan media bongbid membuat bentuk bunga secara berkelompok. Dari observasi awal saat kegiatan metode proyek dilakukan anak sangat antusias dan senang saat melakukannya bersama kelompoknya, secara tidak langsung anak mengasah kemampuan sosialnya dengan cara berinteraksi bersama temannya. Hal pendukung lain yang membuat peneliti semakin antusias adalah sari berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap proses tumbuh kembang anak diberbagai bidang tersebut diperoleh capaian yang baik yang terlihat dari capaian prestasi dan kecerdasan anak yang sangat baik, ini terlihat dari beberapa piala dan piagam penghargaan dari berbagai jenis lomba yang diadakan tingkat kecamatan ataupun kabupaten.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut di TK TUNAS RIMBA desa Kramat Tlanakan Pamekasan dengan judul : Implementasi Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK TUNAS RIMBA desa Kramat Tlanakan Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari paparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimanakah perkembangan kemampuan sosial anak usia dini setelah diterapkannya metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak usia dini dalam implementasi metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak pada fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak usia dini setelah diterapkannya metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak usia dini dalam implementasi metode proyek di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini, yakni Implementasi Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK TUNAS RIMBA Desa Kramat Tlanakan Pamekasan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan keterampilan sosial bagi anak melalui metode proyek.

2. Bagi Guru

Sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat Membantu dan mempermudah guru untuk mengemabangkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek.

3. Bagi TK TUNAS RIMBA

Sebagai tambahan atau penyempurnaan untuk program pembelajaran di sekolah. Khusus untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek.

4. Bagi Orang Tua

Interaksi dan komunikasi anak dan orang tua akan terjalin baik, dan bisa mengetahui perkembangan sosial anak.

#### 5. Bagi IAIN MADURA

Sebagai tambahan referensi dilingkungan IAIN MADURA serta hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

#### 6. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi atau acuan dengan bidang yang berbeda.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variable-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian di dalamnya juga menjabarkan variabel menjadi sub variable serta indikator-indikatornya.<sup>11</sup> Ruang penelitian ini adalah implementasi metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial. Kemudian lingkungannya adalah implementasi metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA desa Kramat Tlanakan Pamekasan.

Batasan penelitian yang dimaksud disini penulis membatasinya sebagai berikut: (a). Implementasi metode proyek (b). Kemampuan sosial (c). Anak usia dini. Batasan penelitian disini hanya difokuskan kepada kelompok B, terkait dengan implementasi metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK TUNAS RIMBA desa kramat tlanakan Pamekasan.

---

<sup>11</sup> Akademik 2015, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press: 2015).11.

## F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

1. Metode Proyek adalah hasil karya anak yang menghasilkan sebuah produk. Metode ini mengajarkan anak dalam memecahkan sebuah masalah baik secara kelompok ataupun individual, metode ini memiliki nilai praktis dalam mengembangkan pribadi yang kreatif dan aspek perkembangan anak.
2. Perkembangan adalah perubahan sifat, sikap atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan.
3. Kemampuan Sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dirinya sendiri dan lingkungan.
4. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dan dimana usia ini di katakan masa keemasan, karena pada usia ini anak menyerap semua apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.